

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam pelaksanaan studi ini, pendekatan yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Metode tersebut berakar pada paradigma positivisme dan diterapkan untuk mengkaji fenomena yang terjadi pada populasi atau sampel tertentu. Proses pengumpulan data dilakukan melalui penggunaan instrumen yang telah disusun secara sistematis, sementara teknik analisisnya bersifat numerik atau statistik. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya (Sugiyono, 2023). Penelitian kuantitatif ini berbentuk angka yang diperoleh melalui suatu tahapan yang memungkinkan peneliti untuk merumuskan hipotesis, kemudian melakukan pengujian secara empiris terhadap hipotesis tersebut dengan melibatkan variabel-variabel yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan agar mengetahui sejauh mana ketiga variabel independen yakni kepribadian konsumen (X_1), kualitas produk (X_2), serta tampilan produk (X_3), memberikan pengaruh terhadap variabel dependen berupa keputusan pembelian (Y).

3.2 Sifat Penelitian

Penelitian ini dilakukan sebagai pengulangan sekaligus pengembangan dari penelitian sebelumnya. Konteks penelitian adalah pengulangan sebuah studi atau eksperimen untuk memverifikasi temuan awal. Ini bertujuan untuk memastikan keandalan dan validitas hasil penelitian, serta untuk melihat apakah temuan tersebut

dapat digeneralisasikan ke konteks lain, sedangkan pengembangan adalah proses pertumbuhan, kemajuan, atau perubahan positif dalam berbagai aspek, baik fisik, ekonomi, lingkungan, sosial, maupun demografis. Penelitian ini dirancang sebagai upaya lanjutan dari studi sebelumnya yang telah menggunakan subjek, variabel, dan rentang waktu yang identik. Tujuan dari proses penelitian ini adalah untuk melakukan replikasi terhadap penelitian terdahulu, guna memberikan penguatan atau ternyata menemukan beberapa perbedaan terhadap hasil yang telah diperoleh sebelumnya.

3.3 Lokasi dan Periode Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah area di mana peneliti melakukan kegiatan pengumpulan data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dalam hal ini, lokasi penelitian diperuntukan untuk masyarakat yang menjadi pengguna Honda PCX di Kota Batam, meskipun jumlah pastinya tidak dapat ditentukan secara jelas.

3.3.2 Periode Penelitian

Waktu menyusun penelitian adalah dari bulan Maret hingga bulan Juli 2025. Jadwal spesifiknya adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian

Keterangan	Waktu Pengerjaan (2025)				
	Maret	April	Mei	Juni	Juli
Pemilihan judul					
Pendahuluan					
Tinjauan Pustaka					
Metode Penelitian					

Pembagian Kuesioner					
Pengumpulan dan pengolahan Data					
Analisis Data					
Kesimpulan dan Saran					
Penyusunan Jurnal					

Sumber: Data Penelitian (2025)

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi merujuk pada sekumpulan individu yang memiliki jumlah serta karakteristik tertentu yang telah ditentukan peneliti sebagai fokus kajian, dari kelompok inilah nantinya peneliti melakukan observasi dan menarik kesimpulan berdasarkan hasil yang dianalisis (Sugiyono, 2023). Peneliti menggunakan sampling untuk menarik kesimpulan tentang populasi yang dibutuhkan. Populasi berperan serta dalam penelitian ini yaitu semua pengguna Honda PCX di Kota Batam.

3.4.2 Teknik Penentuan Besar Sampel

Sampel yang baik adalah sampel yang dapat mewakili karakteristik populasinya yang ditunjukkan oleh tingkat akurasi dan presisinya (Sanusi, 2017). Untuk menentukan jumlah sampel digunakan perhitungan Jacob Cohen, sebagai berikut.

$$N \frac{L}{F^2} + \mu + 1$$

Rumus 3. 1 Jacob Cohen

Keterangan:

N = ukuran sampel

$$F^2 = \text{Effect size } (0,1)$$

$$\mu = \text{banyaknya ubahan } (5)$$

$$L = \text{fungsi power } (\mu) \text{ diperoleh dari tabel t.s 1\% } (=19,76)$$

Dari rumus di atas, maka dapat dihitung jumlah sampel yang akan digunakan adalah sebagai berikut.

$$N = \frac{L}{F^2} + \mu + 1$$

$$N = \frac{19,76}{0,1} + 5 + 1$$

$$N = 203,6 \text{ dibulatkan menjadi } 204 \text{ responden}$$

Jumlah sampel sebanyak 204 responden diperoleh melalui proses estimasi nilai serta perhitungan tingkat kesalahan yang telah ditentukan sebelumnya. Mengacu pada rumus yang dikembangkan oleh Jacob Cohen, semakin besar jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian, maka estimasi nilai akan semakin mendekati kondisi sebenarnya, sementara tingkat kesalahan cenderung menurun. Dengan kata lain, peningkatan jumlah sampel akan memperkecil peluang terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan berdasarkan data.

3.4.3 Teknik Sampling

Teknik sampling adalah proses yang dilakukan peneliti untuk memilih sebagian anggota dari suatu populasi dengan tujuan agar bagian tersebut dapat mewakili keseluruhan karakteristik populasi secara akurat. Ada dua tipe pengambilan sampel dari populasi yaitu peluang (*probability sampling*) dan (*non-*

probability sampling) (Sanusi, 2017). Pendekatan *non-probability sampling* digunakan dalam riset ini, dengan memakai teknik *purposive sampling* bertujuan untuk menentukan responden yang sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan.

Sanusi (2017) mendefinisikan *non-probability* sebagai proses pengambilan sampel yang tidak mengamati bagian kesempatan terhadap peluang. Sanusi, (2017) menjelaskan *purposive sampling* adalah cara pengambilan sampel yang didasarkan pada evaluasi tertentu.

3.5 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu.

1. Data Primer adalah data yang sumber informasi utamanya didapat peneliti secara langsung dari sumber asli penelitian. Data primer bisa berupa hasil observasi, wawancara dan Kuesioner. Pada penelitian ini penulis menggunakan penelitian data primer yang berupa kuesioner. Sugiyono (2023) menjelaskan kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dikerjakan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan kepada responden, yang kemudian diharapkan untuk dijawab sesuai dengan pemahaman mereka.
2. Data sekunder merupakan sumber data penelitiannya yang didapat peneliti secara tidak langsung melainkan dari beberapa referensi yang sudah tersedia seperti jurnal, studi literatur dan publikasi ilmiah. Yusuf (2024) menjelaskan bahwa data sekunder yaitu data yang diperoleh tidak langsung dari sumber

aslinya tetapi melalui artiker media online, studi literatur dam sumber penelitian terdahulu.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah menggunakan metode kuesioner. Data yang didapat dari responden yang menanggapi atau menyampaikan jawaban terhadap pertanyaan yang dibagikan peneliti. Tingkat kesepakatan responden tentang variabel indikator dipertimbangkan dengan memanfaatkan skala *Likert* dengan rentang 1-5, diawali dari sangat setezu, setuju, netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Berikut ketika tanggapan ini jika memanfaatkan skala *Likert* dapat di beri skor sebagai berikut.

Tabel 3. 2 Kategori Rentang Skala

Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: (Sugiyono, 2023)

3.7 Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan pemahaman tentang suatu variabel yang dapat diamati sebagai petunjuk lengkap hanya dalam suatu variabel penelitian. Karena dalam penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data. Skala *likert* merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana sikap, pandangan, maupun persepsi indivdu terhadap suatu

fenomena sosial tertentu. Dalam penelitian, fenomena sosial ini secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian (Sugiyono, 2023).

(Sugiyono,2023) mendefinisikan bahwa variabel penelitian ialah karakteristik sifat, objek ataupun aktivitas yang menunjukkan variasi tertentu, yang secara khusus dipilih peneliti untuk dianalisis dan dijadikan dasar dalam menarik suatu kesimpulan. Variabel independen dan variabel dependen termasuk adalah variabel penelitian. Variabel independen merupakan faktor yang dianggap memengaruhi atau menjadi penyebab timbulnya perubahan pada variabel lainnya. Sementara itu, variabel dependen adalah variabel yang terpengaruh atau menjadi akibat dari adanya pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel independen (Sugiyono, 2023).

Dalam penelitian ini ada empat variabel yang diteliti, yaitu kepribadian konsumen (X_1), kualitas produk (X_2), tampilan produk (X_3) dan Keputusan Pembelian sebagai variabel (Y). Dimana terdapat indikator-indikator yang akan diukur skala likert, sebagai berikut.

Tabel 3. 3 Operasioanal Tebel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Kepribadian Konsumen (X_1)	Kepribadian konsumen merupakan faktor penentu yang mempengaruhi model konsumsi. Bahkan jika seorang konsumen tidak menyadarinya, konsumen cenderung membeli dan menggunakan produk yang sesuai dengan kepribadiannya. (Nagyová et al., 2021).	1. <i>Extroversions</i> 2. <i>Introversion</i> 3. <i>Sensing</i> 4. <i>Intuition</i> 5. <i>Thingking</i> 6. <i>Feeling</i> 7. <i>Judging</i> 8. <i>Perceiving</i>	<i>Likert</i>

3	Saya membeli Honda PCX setelah mempertimbangkan fitur-fitur nyata yang ditawarkan					
<i>Intuition</i>						
4	Saya memilih Honda PCX karena mengikuti tren perkembangan motor					
<i>Thinking</i>						
5	Saya membeli Honda PCX setelah mempertimbangkan secara logis kelebihan dan kekurangannya					
<i>Feeling</i>						
6	Saya membeli Honda PCX karena motor ini membuat saya lebih dihargai					
<i>Judging</i>						
7	Saya membeli Honda PCX karena sudah saya rencanakan jauh hari sebelumnya					
<i>Perceiving</i>						
8	Saya memilih Honda PCX karena fleksibilitas mengikuti situasi dan kebutuhan					
No	Kualitas Produk	SS	S	N	TS	STS
Varian yang Beragam						
1	Keberagaman varian Honda PCX memberikan fleksibilitas dalam memilih					
Daya Tahan Produk						
2	Honda PCX memiliki performa yang tetap baik jika digunakan dalam jangka waktu lama					
Kualitas yang sesuai dengan harapan konsumen						
3	Honda PCX memberikan kualitas produk yang sesuai dengan ekspektasi saya					
Daya tarik produk						
4	Desain Honda PCX menarik perhatian saya karena mencerminkan gaya hidup modern					
Kualitas yang mengungguli produk						
5	Saya memilih Honda PCX karena kualitasnya lebih unggul dibandingkan merek motor lain					
No	Tampilan Produk	SS	S	N	TS	STS
Spesifikasi						
1	Saya tertarik membeli Honda PCX karena tampilannya mencerminkan spesifikasi mesin yang tangguh					
Fitur						
2	tampilan Honda PCX membuat saya percaya motor ini memiliki fitur keamanan yang baik					
Fungsi						

3	Saya tertarik membeli Honda PCX karena desainya sesuai dengan kebutuhan mobilitas saya					
Pembeda dari produk pesaing						
4	Tampilan yang unik membuat saya lebih tertarik membeli Honda PCX dibandingkn merek lain					
No	Keputusan Pembelian	SS	S	N	TS	STS
Pemilihan produk						
1	Saya membeli Honda PCX karena desainya sesuai dengan selera saya					
Pemilihan merek						
2	Saya membeli Honda PCX karena merek Honda lebih dikenal dibanding merek lain					
Pemilihan tempat penyalur						
3	Saya membeli Honda PCX di dealer resmi karena lebih terpercaya					
Waktu pembelian						
4	Saya membeli Honda PCX ketika kondisi keuangan saya sudah mencukupi					

Sumber: Data Penelitian (2025)

3.8 Metode Analisis Data

Penelitian ini mengandalkan metode pengolahan data tertentu dengan memanfaatkan software SPSS versi 26 untuk menghasilkan proses analisis yang valid, sebagai berikut.

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistif deskriptif merupakan jenis statistik yang dipakai untuk mengolah dan menyajikan data dengan cara menjelaskan data yang telah diperoleh sesuai dengan kondisi sebenarnya, tanpa bertujuan untuk menarik kesimpulan secara umum atau melakukan generalisasi terhadap populasi yang lebih luas (Sanusi, 2017).

3.8.2 Uji Kualitas Data

3.8.2.1 Uji Validitas

Menurut Prastatika dalam jurnal Hilda Salman Said et al (2023), uji validitas bertujuan untuk menilai sejauh mana ketepatan suatu variabel dalam mewakili apa yang seharusnya diukur dalam sebuah penelitian. Sebuah penelitian dianggap valid apabila instrumen yang digunakan benar-benar mampu mengukur hal yang memang menjadi fokus utama penelitian tersebut.

3.8.2.2 Uji Reliabilitas

Menurut Prastatika dalam jurnal Hilda Salman Said et al (2023), Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur sejauh mana suatu instrumen penelitian mampu menghasilkan data yang konsisten ketika pengujian dilakukan secara berulang. Semakin tinggi nilai reliabilitasnya, maka semakin besar pula tingkat keandalan instrumen tersebut. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur reliabilitas adalah nilai Cronbach's Alpha. Umumnya, suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki skor minimal sebesar 0,60. Untuk mengetahui tingkat reliabilitas tersebut, dilakukan penghitungan berdasarkan hasil pengukuran yang diperoleh.

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

Salah satu pendekatan pada kegiatan riset ini menggunakan metode kuantitatif yang didukung oleh analisis statistik inferensial untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis. Pendekatan ini berlandaskan pada sejumlah asumsi yang telah ditetapkan sebelumnya, dilanjutkan dengan analisis untuk menilai sejauh

mana asumsi tersebut dapat dibuktikan dalam realitas empiris. Uji terhadap asumsi-asumsi dasar sering kali dianggap sebagai tahapan awal yang wajib diselesaikan sebelum seorang peneliti dapat melanjutkan ke proses analisis yang lebih lanjut. Tahapan ini berfungsi sebagai landasan penting untuk memastikan validitas hasil penelitian berikutnya (Sugiyono, 2023).

3.8.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengevaluasi apakah residual atau variabel pengganggu dalam suatu model regresi terdistribusi secara normal. Dalam penerapannya, analisis visual diperlukan melalui penyajian grafik seperti Histogram serta *Normal P-P Plot dari Regression Standardized Residual*. Selain itu, pengujian statistik juga dilakukan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* (KS) dengan memperhatikan nilai signifikansi dua arah (*two-tailed*). Apabila nilai *Asymp. Sig. (2 tailed)* yang diperoleh lebih besar dari 0,05, maka residual dianggap memenuhi asumsi distribusi normal (Sugiyono, 2023) .

3.8.3.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat hubungan linier antar variabel independen. Keberadaan multikolinearitas dapat dikenali melalui analisis nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Suatu model dinyatakan bebas dari masalah multikolinearitas apabila nilai *tolerance* melebihi 0,1 dan *VIF* berada di bawah angka 10 (Pamuharsi et al., 2022).

3.8.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksesuaian atau perbedaan varian residual antar satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Ketika gejala heteroskedastisitas terdeteksi, maka analisis lanjutan dapat dilakukan dengan metode *Glejser*, yakni teknik yang melibatkan regresi antara nilai absolut residual dengan variabel independennya. Jika hasil regresi menunjukkan bahwa variabel bebas tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai absolut residual pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa model tersebut tidak mengandung masalah heteroskedastisitas (Pamuharsi et al., 2022).

3.8.4 Uji Pengaruh

3.8.4.1 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear digunakan sebagai alat untuk menilai apakah terdapat hubungan antar dua variabel atau lebih, sekaligus menggambarkan arah pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel independen terhadap variabel dependen dalam suatu penelitian (Pamuharsi et al., 2022).

Berikut rumus regresi linier berganda sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Rumus 3. 2 Regresi Linear Berganda

Sumber: (Sanusi, 2017)

Keterangan :

Y = Keputusan Pembelian

X₁ = Kepribadian Konsumen

X_2 = Kualitas Produk

X_3 = Tampilan Produk

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi

e = Kesalahan

3.8.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pamuharsi et al (2022) menjelaskan analisis koefisien determinasi berganda (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Sanusi (2017) memaparkan persamaan regresi linear berganda semakin baik apabila nilai koefisien determinasi (R^2) semakin besar (mendakati 1) dan cenderung meningkat nilainya sejalan dengan peningkatan jumlah variabel bebas.

3.9 Uji Hipotesis

3.9.1 Uji t (Secara Parsial)

Uji t digunakan untuk memahami seperti apa variabel independen memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen yang menjadi topik penelitian. Uji t umumnya menandakan adanya potensi hubungan dalam lingkup masing-masing variabel independen dalam kaitannya dengan variabel dependen (Sugiyono, 2023).

Uji t dikerjakan dengan melibatkan proses mengukur selisih nilai t hitung dengan t tabel dengan tolak ukur sebagai berikut.

1. Jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} terkait nilai signifikansi mencapai angka 5%, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Aspek tersebut berarti variabel X (independent) secara parsial berpengaruh konkret terhadap variabel Y (dependen).
2. Jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} terkait nilai signifikansi mencapai angka 5%, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menyebabkan variabel X (independent) secara parsial tidak berpengaruh konkret terhadap variabel Y (dependen).